



KEADAAN ANGKATAN KERJA KABUPATEN MUKOMUKO

2022

VOLUME 2, 2022





**KEADAAN ANGKATAN KERJA
KABUPATEN MUKOMUKO**

2022

VOLUME 2, 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MUKOMUKO**

**KEADAAN ANGKATAN KERJA
KABUPATEN MUKOMUKO
2022**

No. Publikasi: 17060.2329

Katalog : 2303004.1706

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xiv + 49 hal

Naskah

BPS Kabupaten Mukomuko

Penyunting :

BPS Kabupaten Mukomuko

Desain Kover :

BPS Kabupaten Mukomuko

Ilustrasi Kover :

BPS Kabupaten Mukomuko

Diterbitkan oleh:

© BPS Kabupaten Mukomuko

Dicetak oleh:

BPS Kabupaten Mukomuko

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

Pengarah

Dwi Yogo Supriyanto, S.ST, M.E

Penanggung Jawab

Dwi Yogo Supriyanto, S.ST, M.E

Penyunting

Dilla Permata Sari, A.Md

Pengolah Data dan Penulis Naskah

Febriansyah Hendra Lukmana Putra, S.Tr.Stat.

Penata Letak

Fahmi Reza Nugraha, S.Tr.Stat.

Desain Infografis

Fahmi Reza Nugraha, S.Tr.Stat.

<https://mukomukurah.blogspot.com/>

KEPALA BPS KABUPATEN MUKOMUKO



DWI YOGO SUPRIYANTO, S.ST, M.E



KATA PENGANTAR

Penyediaan data dan informasi statistik yang lengkap dan akurat khususnya mengenai kondisi ketenagakerjaan menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan adanya data dan informasi tentang ketenagakerjaan yang akurat dan berkelanjutan akan menjadi suatu acuan dalam merumuskan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Mukomuko Tahun 2022 merupakan salah satu upaya untuk menyediakan informasi di bidang ketenagakerjaan di wilayah Kabupaten Mukomuko. Dengan berbagai tinjauan dan ulasan berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus tahun 2022 yang diolah BPS Kabupaten Mukomuko serta data-data lain yang relevan, publikasi ini disusun sedemikian rupa agar mampu menjadi salah satu referensi dalam melihat gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan.

Publikasi ini memuat berbagai informasi umum terkait situasi ketenagakerjaan, yaitu menyangkut karakteristik penduduk usia kerja, pendidikan penduduk yang bekerja, partisipasi angkatan kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, dan tingkat pengangguran di tingkat wilayah Kabupaten Mukomuko.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Serta kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar kedepannya publikasi ini menjadi lebih baik lagi.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Mukomuko, Desember 2023
Kepala BPS Kabupaten Mukomuko

DWI YOGO SUPRIYANTO, S.ST, M.E

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xii
1. Pendahuluan	1
2. Metodologi.....	7
3. Keadaan Penduduk Usia Kerja	21
4. Keadaan Penduduk yang Bekerja	33

<https://mukomukokab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
3. KEADAAN PENDUDUK USIA KERJA	
3.1 Jumlah Penduduk Usia Kerja Kabupaten Mukomuko Menurut Jenis Kelamin, 2021 - 2022	24
3.2 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022	31
4. KEADAAN PENDUDUK YANG BEKERJA	
4.1 Rasio Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (<i>Employment-to-Population Ratio</i>) Kabupaten Mukomuko, 2022	36
4.2 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Diagram Ketenagakerjaan	13
3.1 Persentase Penduduk Kabupaten Mukomuko Menurut Kelompok Usia Kerja dan Kategori Angkatan Kerja, 2022	25
3.2 Persentase Angkatan Kerja Kabupaten Mukomuko Menurut Jenis Kelamin, 2022	26
3.3 Persentase Angkatan Kerja Kabupaten Mukomuko Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, 2022	27
3.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2021 - 2022	28
3.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2021 - 2022	29
3.6 Persentase Angkatan Kerja Menurut Status Bekerja dan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022	30
4.1 Persentase Angkatan Kerja Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022	37
4.2 Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022	38
4.3 Persentase Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di Kabupaten Mukomuko, 2022	39
4.4 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di Kabupaten Mukomuko, 2022	41
4.5 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Mukomuko, 2022	42
4.6 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022	43

Halaman

4.7	Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Sektor Formal/Informal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022	47
4.8	Persentase Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Sektor Formal/Informal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022	48

<https://mukomukokab.bps.go.id>

PENDAHULUAN



Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Mukomuko Tahun 2022

LATAR BELAKANG

Penilaian Kemajuan Hasil Pembangunan Juga Dilihat dari Keadaan Tenaga Kerja karena Penduduk secara Umum sebagai Objek Sekaligus Subjek Pembangunan.

RUANG LINGKUP

Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas (Penduduk Usia Kerja) yang Berdomisili di Kabupaten Mukomuko

MAKSUD DAN TUJUAN

1. Memberikan Gambaran Kondisi Ketenagakerjaan Secara Detail
2. Penyediaan Indikator Utama di Bidang Ketenagakerjaan
3. Menjadi Informasi Awal bagi Pemerintah dan Swasta dalam menyusun Kebijakan

SUMBER DATA

Data yang Digunakan merupakan Hasil Pengolahan Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022, berikut juga data hasil Sakernas Agustus 2021

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan ketenagakerjaan merupakan hal yang strategis dan krusial di era serba modern ini. Ada beberapa faktor yang secara simultan dan kompleks saling berpengaruh di dalamnya yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan politik. Dimensi ekonomi dalam pembangunan ketenagakerjaan menjelaskan kebutuhan hidup dan peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan. Sedangkan dimensi sosial dari ketenagakerjaan berkaitan dengan harga diri dan martabat manusia untuk berkarya dalam suatu bidang pekerjaan. Kemudian dari sisi politik, isu ketenagakerjaan merupakan komoditi politik yang digunakan untuk mendapatkan kekuasaan, akan tetapi lemahnya perlindungan hukum ketenagakerjaan sering menjadi gejala massa. Oleh karena itu, fokus pembangunan ketenagakerjaan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan berusaha, dengan demikian penduduk dapat memperoleh manfaat langsung dari pembangunan.

Di samping menggunakan indikator makro ekonomi seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan sebagainya, penilaian kemajuan hasil pembangunan tentunya juga harus memperhatikan aspek tenaga kerja karena penduduk secara umum sebagai objek sekaligus sebagai subjek pembangunan. Oleh karena itu diperlukan gambaran atau kondisi ketenagakerjaan dalam bentuk data yang terbanding dan tersedia secara berkelanjutan dari tahun ke tahun. Keterbandingan ini penting karena suatu angka/data tidak berarti apa-apa jika tidak ada angka/data lain sebagai pembandingnya.

Berangkat dari kesadaran pentingnya indikator ketenagakerjaan guna mendapatkan gambaran atau kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Mukomuko, Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko menyusun publikasi “Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Mukomuko Tahun 2022”.

Publikasi ini menampilkan indikator-indikator umum ketenagakerjaan pada tahun 2022. Beberapa istilah ketenagakerjaan yang digunakan juga ditampilkan guna membantu para pengguna data dalam menginterpretasikan dan melakukan analisis atas informasi yang disajikan.

1.2 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pembahasan Statistik Ketenagakerjaan ini adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang berdomisili di wilayah Kabupaten Mukomuko.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

Diterbitkannya publikasi ketenagakerjaan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan data dasar ketenagakerjaan bagi seluruh pengguna data baik pemerintah maupun swasta.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyajian publikasi ini yaitu:

1. Memberikan gambaran kondisi ketenagakerjaan lebih rinci menurut aspek jenis kelamin, pendidikan, lapangan usaha, dan status pekerjaan
2. Penyediaan indikator utama di bidang ketenagakerjaan, serta
3. Menjadi informasi awal bagi pihak pemerintah dan swasta dalam menyusun kebijakan dan strategi di bidang ketenagakerjaan.

1.4 SISTEMATIKA PENYAJIAN

Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Mukomuko Tahun 2022 dibagi menjadi enam bagian. Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka tertentu juga digunakan tabel dan grafik serta ulasan yang padat dan jelas. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca data. Adapun perincian susunan publikasi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

Bab 2. Metodologi

Bab 3. Keadaan Penduduk Usia Kerja

Bab 4. Keadaan Penduduk yang Bekerja

Bab 5. Keadaan Pengangguran Terbuka

Bab 6. Keadaan Pekerja Tidak Penuh

1.5 SUMBER DATA

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil dari Sakernas Agustus tahun 2022 dan juga mencantumkan beberapa data hasil Sakernas Agustus 2021 yang dilaksanakan secara serentak di seluruh kabupaten/kota di Indonesia, termasuk Kabupaten Mukomuko.

<https://mukomukokab.bps.go.id>



METODOLOGI



Di Kabupaten Mukomuko, jumlah sampel Sakernas Februari tahun 2022 sebanyak 130 rumah tangga, dan pada bulan Agustus sebanyak 520 rumah tangga yang berada di 52 blok sensus di wilayah perkotaan dan perdesaan.

RUANG LINGKUP

KERANGKA SAMPEL

- a. Kerangka sampel blok:
 - Daftar blok sensus biasa SP2010 (Master Frame).
 - Daftar 40% blok sensus SP2010 yang sudah memiliki kode strata (Master Sampling Frame).
- b. Kerangka sampel rumah tangga
Daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

- a. Estimasi Kabupaten/Kota
Sampel dipilih dengan metode two-stages one-phase stratified sampling:
- b. Estimasi Provinsi
Sampel untuk Sakernas estimasi provinsi merupakan sub sampel dari Sakernas estimasi kabupaten/kota dan dipilih menggunakan metode two-stage stratified sampling

RANCANGAN SAMPEL

2.1 RUANG LINGKUP

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini berasal dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 1976. Sampai dengan saat ini, Sakernas mengalami berbagai perubahan baik dalam periode pelaksanaan pendataan maupun cakupan sampel wilayah dan rumah tangga. Mulai tahun 1986 hingga 1993, Sakernas dilaksanakan secara triwulanan, pada tahun 1994 hingga tahun 2001 dilaksanakan secara tahunan pada setiap bulan Agustus. Pada tahun 2002 hingga tahun 2004, Sakernas kembali dilaksanakan secara triwulanan dan tahunan. Sejak tahun 2005 hingga tahun 2010 Sakernas dilakukan secara semesteran setiap bulan Februari dan Agustus.

Dengan semakin banyaknya tuntutan data ketenagakerjaan, baik variasi, kontinuitas, kemutakhiran, dan peningkatan akurasi data yang dihasilkan, maka pengumpulan data Sakernas periode 2011 - 2014 dilakukan secara triwulanan, yaitu: pada Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III), dan November (Triwulan IV) yang menghasilkan data representatif pada level provinsi. Pada periode tersebut, pada bulan Agustus, selain dilakukan sampel triwulanan, Sakernas juga dilakukan pada sampel tambahan yang dimaksudkan untuk memperoleh angka tahunan sebagai estimasi penyajian yang representatif hingga level kabupaten/kota.

Mulai tahun 2015, Sakernas kembali dilaksanakan secara semesteran yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Untuk mendapatkan estimasi hingga tingkat kabupaten/kota, pada bulan Agustus, selain sampel Sakernas Semester II, juga terdapat sampel tambahan.

Sakernas tahun 2019 - 2021 dilakukan secara panel rumah tangga, yaitu mempertahankan responden rumah tangga yang sama di setiap periode pencacahan tahun 2019 sampai tahun 2021. Untuk rumah tangga yang dikunjungi ulang pada periode pencacahan berikutnya, dilakukan pengisian kartu kendali keberadaan anggota rumah tangga yang telah terpilih sampel.

Sakernas Februari tahun 2022 dilaksanakan di seluruh Indonesia dengan sampel sejumlah 7.500 blok sensus atau kurang lebih 75.000 rumah tangga untuk memperoleh estimasi data hingga tingkat provinsi. Sedangkan pada Sakernas Agustus besarnya sampel sebanyak 30.000 blok sensus yang terdiri dari 7.500 blok sensus sampel Sakernas Februari dan 22.500 blok sensus sampel Sakernas tambahan. Penambahan sampel sebanyak 22.500 blok sensus dimaksudkan untuk memperoleh estimasi data hingga tingkat kabupaten/kota.

Rumah tangga yang disurvei adalah rumah tangga biasa yang tinggal di blok sensus biasa. Rumah tangga korps diplomatik, rumah tangga yang tinggal di blok sensus khusus dan rumah tangga khusus yang tinggal di blok sensus biasa tidak dipilih menjadi sampel dalam survei Sakernas 2022.

Pelaksanaan Sakernas 2022 di Provinsi Bengkulu dilakukan terhadap 5.120 rumah tangga yang tersebar di 512 blok sensus di sembilan kabupaten/kota. Sedangkan untuk Kabupaten Mukomuko sendiri, jumlah sampel Sakernas Februari tahun 2022 sebanyak 130 rumah tangga, dan pada bulan Agustus sebanyak 520 rumah tangga yang berada di 52 blok sensus di wilayah perkotaan dan perdesaan.

Seluruh data yang termuat dalam publikasi ini merupakan data level kabupaten hasil Sakernas tahun 2022 yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Sebagai pembandingan, beberapa data ketenagakerjaan hasil Sakernas 2021 dihadirkan untuk mempermudah analisis.

2.2 KERANGKA SAMPEL

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari kerangka sampel blok sensus dan kerangka sampel rumah tangga. Blok sensus dalam kerangka sampel dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu blok sensus terpilih untuk estimasi level provinsi, dan blok sensus komplemen (sebagai tambahan untuk estimasi level kabupaten/kota).

a. Kerangka sampel blok:

- Daftar blok sensus biasa SP2010 yang dilengkapi dengan informasi banyaknya rumah tangga serta memuat informasi strata perkotaan/perdesaan dan strata konsentrasi lapangan usaha. Selanjutnya disebut Master Frame
- Daftar 40% blok sensus SP2010 yang sudah memiliki kode strata. Selanjutnya disebut Master Sampling Frame. Strata perkotaan/perdesaan digunakan sebagai dasar explicit stratification, strata konsentrasi lapangan usaha digunakan sebagai dasar pengurutan blok sensus dalam *implicit stratification*.

b. Kerangka sampel rumah tangga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

2.3. RANCANGAN SAMPEL

Pemilihan sampel rumah tangga untuk estimasi pada masing-masing level provinsi dan kabupaten/kota dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Estimasi Kabupaten/Kota

Sampel dipilih dengan metode *two-stages one-phase stratified sampling*:

Tahap 1:

- Memilih 40% blok sensus populasi secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan size jumlah rumah tangga di setiap strata.
- Memilih sejumlah n blok sensus sesuai alokasi *systematic* di setiap strata perkotaan/perdesaan per kabupaten/kota per strata lapangan pekerjaan. Pada tahapan ini, strata lapangan pekerjaan utama digunakan sebagai *implicit stratification*.

Tahap 2: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic sampling*.

b. Estimasi Provinsi

Sampel untuk Sakernas estimasi provinsi merupakan sub sampel dari Sakernas estimasi kabupaten/kota dan dipilih menggunakan metode *two-stage stratified* seperti berikut: Tahap 1: Memilih 7.500 blok sensus secara *systematic sampling* dari 30.000 blok sensus estimasi kabupaten/kota sesuai alokasi dan mempertimbangkan distribusi per strata di tingkat kabupaten/kota.

Tahap 2: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran secara *systematic sampling*.

2.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Proses pengumpulan data Sakernas Agustus 2022 dilakukan dengan proses bisnis sama seperti sebelum pandemi dengan memberikan mitigasi pencacahan sama seperti proses bisnis untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19. Proses pencacahan yaitu dengan menerapkan SOP utama melalui wawancara langsung dan SOP mitigasi melalui telepon (jika tidak memungkinkan wawancara langsung).

Mekanisme pencacahan rumah tangga sampel dilakukan dengan cara menanyakan seluruh pertanyaan yang terdapat di kuesioner SAK22AGS.AK sesuai dengan mekanisme validasi yang tertera.

2.5 PENGOLAHAN DATA

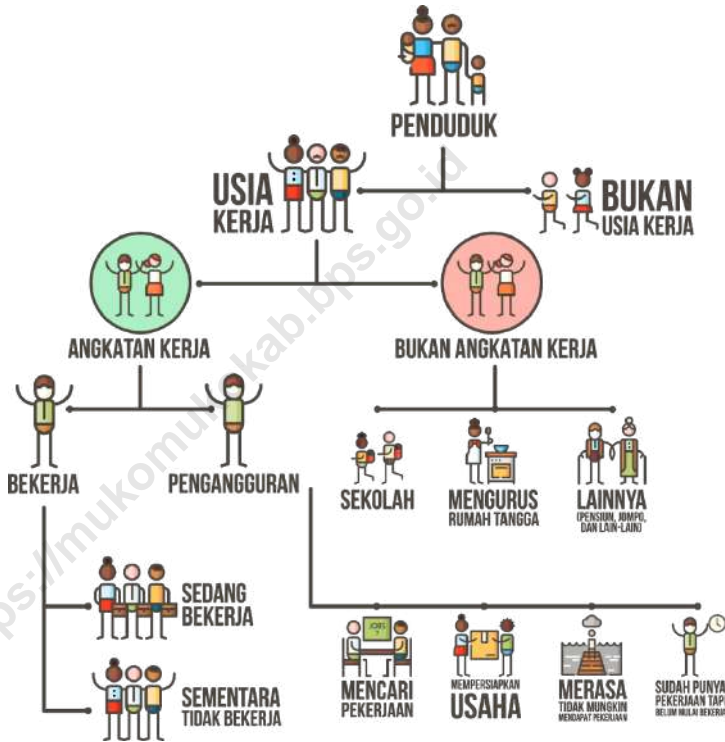
Proses pengolahan data dimulai dari tahap perekaman data (*data entry*), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi. Semua proses tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antar satu jawaban dengan jawaban yang lainnya.

Proses *data entry* hasil pencacahan Sakernas 2022 dilakukan di BPS Kabupaten/kota. Data yang sudah direkam menggunakan komputer akan disimpan dalam bentuk softcopy untuk kemudian dikirim ke pusat untuk diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

2.6 KONSEP DAN DEFINISI

Dalam melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Badan Pusat Statistik merujuk pada konsep/definisi ketenagakerjaan yang direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO) sebagaimana tercantum dalam buku "*Survey of Economically Active Population Employment, Unemployment and Underemployment*", *An ILO Manual on Concept and Methods*, ILO 1992. Berdasarkan konsep tersebut penduduk dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja.

Selanjutnya penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Konsep ketenagakerjaan dapat digambarkan oleh diagram ketenagakerjaan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 2.1. Diagram Ketenagakerjaan

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut adalah:

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas, sesuai dengan ketentuan dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah terdiri dari mereka yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja atau pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja yang sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
4. **Bekerja** adalah orang yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dengan waktu bekerja paling sedikit selama satu jam dalam satu minggu terakhir. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (sesuai rekomendasi ILO). Tidak termasuk penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Pendekatan angkatan kerja dalam Sakernas memiliki beberapa aturan dasar atau azas yang mendasar seperti:

Pertama, azas eksklusivitas, dengan azas ini penduduk usia kerja hanya digolongkan dalam satu kategori. Seseorang dikategorikan bekerja tidak dimasukkan dalam kategori yang lain seperti sekolah, sekalipun orang tersebut bekerja tetapi juga sekolah.

Kedua, azas prioritas, dengan azas ini urutan kategori ditentukan secara pasti yaitu bekerja, mencari pekerjaan, sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya. Misalnya, seorang ibu yang sebagian besar waktunya digunakan untuk mengurus rumah tangga tetapi secara aktual dia juga bekerja walaupun hanya satu jam lamanya, maka ibu tersebut digolongkan sebagai penduduk bekerja. Seorang mahasiswa yang “nyambi” bekerja, juga dikategorikan sebagai bekerja sekalipun sebagian besar waktu yang digunakan untuk kuliah.

Ketiga, azas lain yang melekat dalam pendekatan angkatan kerja adalah, bahwa dalam penentuan kategori ketenagakerjaan seseorang didasarkan pada kegiatan sebenarnya dalam suatu rujukan periode waktu tertentu (seminggu terakhir).

Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam mendefinisikan seseorang dikategorikan bekerja:

a. Motivasi ekonomi, untuk dikatakan bekerja kegiatan seseorang harus memiliki motivasi ekonomis, yaitu memperoleh penghasilan atau keuntungan, sehingga jelas bahwa kegiatan yang bermotivasi selain kegiatan ekonomis, misalnya sekedar hobi tidak dikategorikan bekerja.

b. Membantu, seseorang yang hanya membantu untuk memperoleh penghasilan misalnya seorang anak yang sekedar membantu ibunya di warung secara relatif tetap, atau seorang isteri yang membantu suami di sawah termasuk kategori bekerja, bukan sekolah atau mengurus rumah tangga.

c. Rujukan waktu, penentuan kategori ketenagakerjaan didasarkan kegiatan aktual atau sebenarnya selama seminggu yang lalu, bukan “biasanya” yang tidak jelas rujukan waktunya, misal seorang ibu rumah tangga yang biasanya hanya mengurus rumah tangga, tetapi dalam waktu kurun seminggu terakhir dia membantu memasak untuk hajatan tetangganya dengan motivasi ekonomi (mendapatkan upah), maka ibu tersebut dikategorikan sebagai bekerja.

“Bekerja paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu digunakan untuk mengkategorikan seseorang sebagai bekerja, tanpa melihat lapangan usaha, jabatan maupun status pekerjaannya.”

5. Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja adalah keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya. Tidak termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja (konsep ILO “*An ILO Manual on Concept and Methods*”).

Contoh:

a. Pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan dan sebagainya.

b. Petani yang mengusahakan lahan pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit, atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah).

c. Orang-orang yang bekerja atas tanggungan/risikonya sendiri dalam suatu bidang keahlian, yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pesanan dan sebagainya. Misalnya: dalang, tukang cukur, tukang pijat, dan sebagainya.

6. **Pengangguran terbuka** adalah mereka yang terdiri dari:
- Mereka yang sedang mencari pekerjaan
 - Mereka yang sedang mempersiapkan usaha
 - Mereka yang tidak mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, karena alasan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan tetapi jika ada penawaran mau bekerja

d. Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja pada saat survei dan orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka:

- Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan
- Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu yang lalu/seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan. Tetapi sebaliknya mereka yang sedang bekerja atau sedang dibebastugaskan, baik akan dipanggil kembali maupun tidak, dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan tidak dapat disebut sebagai pengangguran terbuka.

Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “baru” yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan usaha yang dimaksud adalah apabila ada “tindakan nyata” seperti telah/sedang mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus izin usaha dan sebagainya.

Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat atau mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bila dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

7. **Pekerja dengan jumlah jam kerja di bawah jam kerja normal** adalah mereka yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam seminggu, terdiri dari:
- a. **Setengah pengangguran** adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan/sedang mempersiapkan usaha atau masih bersedia menerima pekerjaan.
 - b. **Pekerja paruh waktu** (part time worker) adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan/tidak sedang mempersiapkan usaha atau tidak bersedia menerima pekerjaan.
8. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang yang bersekolah untuk mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (paket A/B/C), mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi selama seminggu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
9. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah.
10. **Kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi** adalah kegiatan seseorang selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga, misalnya kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti).
11. **Pendidikan tinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan ijazah.
12. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerjanya dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali ke rumah.
13. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.
14. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada kegiatan Sakernas ini mengikuti KJO (Klasifikasi Jabatan Indonesia) tahun 2009.

15. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit kegiatan/usaha. Sejak tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori:

a. **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tidak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh atau pekerja tidak tetap.

c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

d. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai buruh, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

e. **Pekerja bebas di pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan perburuan termasuk juga jasa pertanian.

f. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha non pertanian dengan menerima upah/imbalan, dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi usaha sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, konstruksi/bangunan, perdagangan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan, jasa perusahaan, jasa lainnya, dan jasa perorangan.

g. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang membantu orang lain yang berusah dengan tidak mendapatkan upah/gaji.

Pekerja tak dibayar meliputi:

- Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti isteri yang membantu suaminya atau anak yang membantu ibu/ayahnya di sawah.
- Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu berjualan di warung.
- Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu membuat tikar pada industri rumah tangga pada tetangganya.

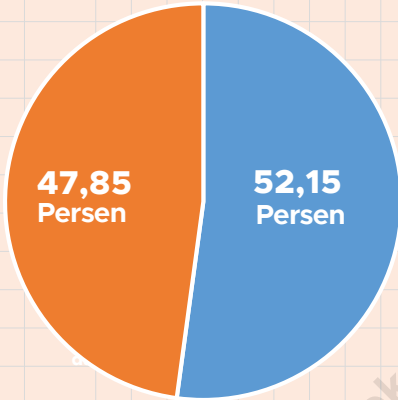
<https://mukomukokab.bps.go.id>

KEADAAN PENDUDUK USIA KERJA



PENDUDUK USIA KERJA

Menurut Jenis Kelamin (Persen)

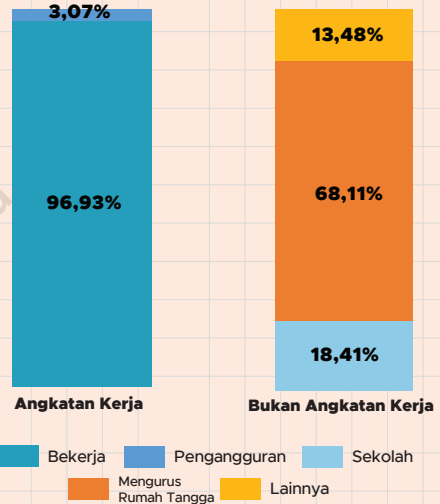


Laki-laki



Perempuan

Menurut Jenis Kegiatan (Persen)



Angkatan Kerja

Bukan Angkatan Kerja

Bekerja Pengangguran Sekolah
Mengurus Rumah Tangga Lainnya

Angkatan Kerja

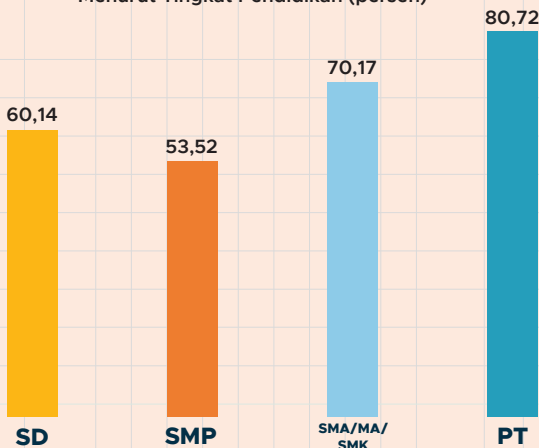
62,72%
dari Penduduk
Usia Kerja

Bukan
Angkatan
Kerja

37,28%
dari Penduduk
Usia Kerja

TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

Menurut Tingkat Pendidikan (persen)



TPAK penduduk lulusan Perguruan Tinggi
sebesar **80,72%**

Artinya dari 100 Penduduk yang berusia 15 tahun keatas, terdapat **80-81** Penduduk lulusan Perguruan Tinggi yang termasuk golongan angkatan kerja



3.1 PENDUDUK USIA KERJA

Berdasarkan Undang Undang Ketenagakerjaan, UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut batasan BPS, seseorang dikatakan telah memasuki kategori penduduk usia kerja ketika telah berumur 15 tahun. Oleh karena itu, analisis ketenagakerjaan yang selanjutnya akan digunakan dalam publikasi ini adalah analisis ketenagakerjaan dari penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Menurut pengertian di atas, dapat diartikan bahwa setiap penduduk dalam kategori usia kerja dan siap melakukan pekerjaan disebut sebagai tenaga kerja.

Pada tahun 2022, terdapat sejumlah 139.090 penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Mukomuko. Di antara jumlah tersebut, 72.529 orang atau 52,15 persen di antaranya merupakan penduduk laki-laki dan 47,85 persen sisanya merupakan penduduk perempuan yakni sejumlah 66.561 orang. Jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Mukomuko bertambah hampir dua ribu orang dari tahun 2021 ke tahun 2022. Sementara jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bengkulu mencapai 1.541.550 orang pada tahun 2022. Artinya, sekitar 9,02 persen tenaga kerja di Provinsi Bengkulu berada di Kabupaten Mukomuko (Tabel 3.1)

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Usia Kerja Kabupaten Mukomuko Menurut Jenis Kelamin, 2021 - 2022

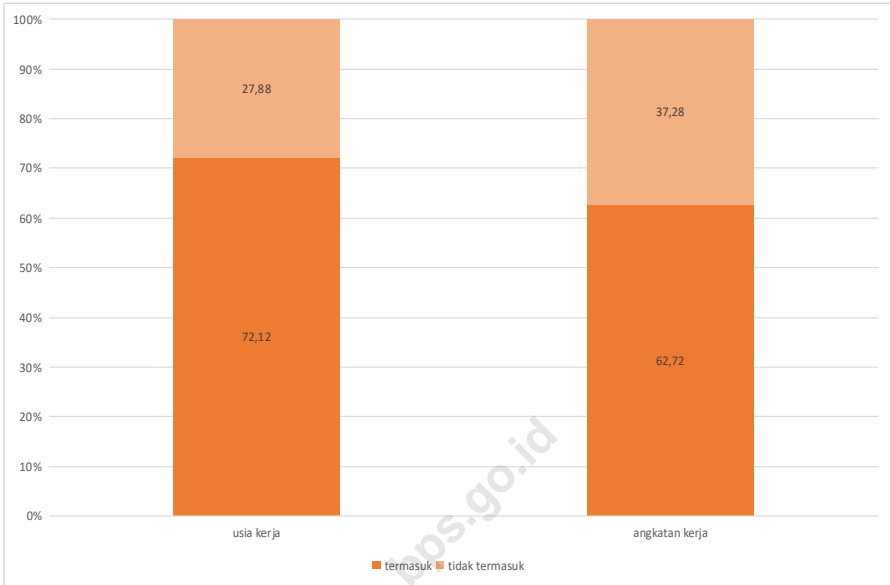
Wilayah	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Jumlah Penduduk Usia Kerja 2021</i>		Tabel Table	
Mukomuko	71 827	65 445	137 272
Provinsi Bengkulu	774 203	746 227	1 520 430
<i>Jumlah Penduduk Usia Kerja 2022</i>			
Mukomuko	72 529	66 561	139 090
Provinsi Bengkulu	784 385	757 165	1 541 550

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2021 dan 2022

Jika dibandingkan terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2022, sekitar 71,02 persen penduduk berada pada kategori usia kerja. Persentase penduduk usia kerja tahun 2022 sedikit menurun jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2021 yang memiliki persentase penduduk usia kerja sebesar 71,18 persen dari jumlah penduduk.

3.2 ANGGKATAN KERJA

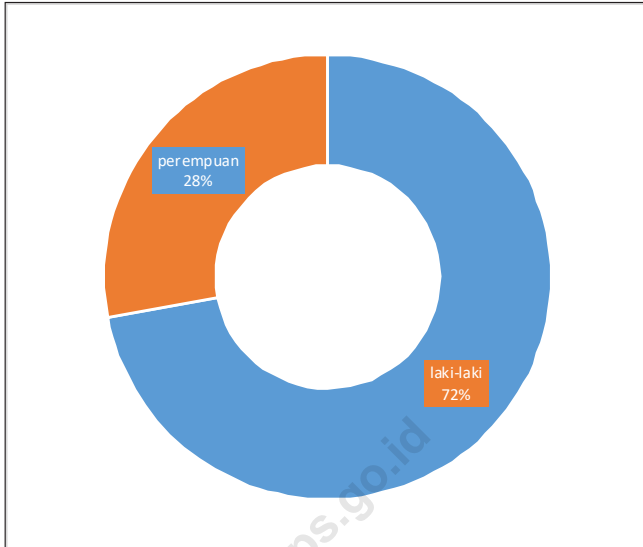
Menurut aktivitas yang dilakukannya, penduduk usia kerja dapat digolongkan menjadi dua kategori, yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Di antara penduduk usia kerja di Kabupaten Mukomuko tahun 2022, sebanyak 62,72 persen termasuk angkatan kerja, sedangkan 37,28 persen lainnya termasuk bukan angkatan kerja seperti yang terlihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Persentase Penduduk Kabupaten Mukomuko Menurut Kelompok Usia Kerja dan Kategori Angkatan Kerja, 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2022

Persentase penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja di antara penduduk usia kerja menghasilkan suatu indikator yang biasa disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator tersebut merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan sebagai tolak ukur potensi tenaga kerja di suatu daerah. Indikator TPAK dapat menggambarkan besaran penduduk yang siap kerja di suatu daerah. Melihat gambar 3.1, TPAK Kabupaten Mukomuko tahun 2022 sebesar 62,72 persen yang berarti dari 100 penduduk usia kerja di Kabupaten Mukomuko, terdapat 62 - 63 orang yang tersedia untuk melakukan berbagai aktivitas ekonomi.

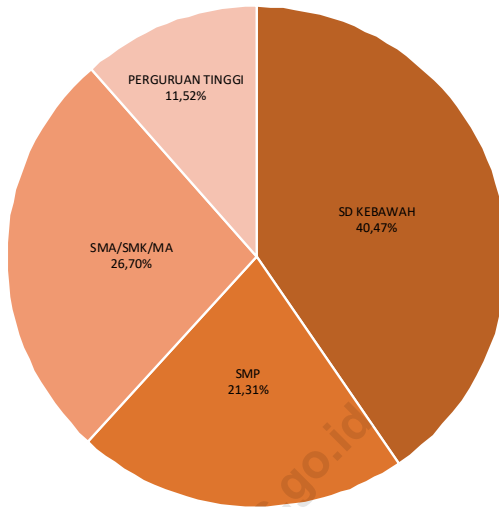


Gambar 3.2 Persentase Angkatan Kerja Kabupaten Mukomuko Menurut Jenis Kelamin, 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2022

Jika dibedakan berdasarkan jenis kelamin, jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan angkatan kerja perempuan. Terlihat pada gambar 3.2, angkatan kerja laki-laki mencapai 72 persen dari seluruh angkatan kerja yang ada di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2022. Sementara itu, angkatan kerja perempuan hanya 28 persen saja dari seluruh angkatan kerja.

Data tersebut menunjukkan bahwa pasokan tenaga kerja laki-laki di Kabupaten Mukomuko lebih banyak dibandingkan perempuan. Perbedaan persentase yang cukup jauh antara angkatan kerja laki-laki dengan perempuan ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam hal ketersediaan lapangan pekerjaan atau kesiapan kerja penduduk belum cukup baik. Bisa juga hal tersebut menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan di Kabupaten Mukomuko tahun 2022 lebih banyak di bidang yang cenderung digeluti oleh laki-laki. Terkait dengan hal tersebut, perlunya penyediaan lapangan pekerjaan baru yang mempertimbangkan keseimbangan kesempatan kerja baik laki-laki dan perempuan agar penyerapan tenaga kerja lebih optimal.



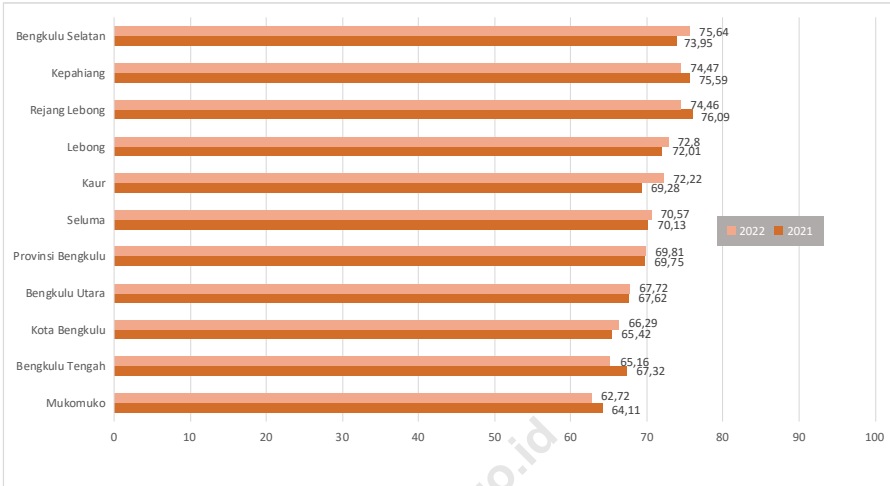
Gambar 3.3 Persentase Angkatan Kerja Kabupaten Mukomuko Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2022

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, sebagian besar angkatan kerja di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2022 memiliki latar belakang pendidikan SD ke bawah yakni sebesar 40,47 persen (Gambar 3.3). Proporsi terbanyak selanjutnya adalah mereka yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK/MA sebesar 26,70 persen dan diikuti oleh angkatan kerja yang memiliki latar belakang pendidikan SMP/MTs sebanyak 21,31 persen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pasokan tenaga kerja di Kabupaten Mukomuko masih berada pada level pendidikan yang relatif rendah. Dengan tingkat pendidikan tersebut, pada umumnya tenaga kerja yang berstatus sebagai buruh/karyawan cenderung tergolong sebagai tenaga kerja bersifat informal dengan pendapatan yang tidak tetap.

Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian dalam upaya optimalisasi potensi ketenagakerjaan di Kabupaten Mukomuko. Jika lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan kondisi tenaga kerja di Kabupaten Mukomuko, maka berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran dan kesenjangan ketenagakerjaan lebih lanjut.

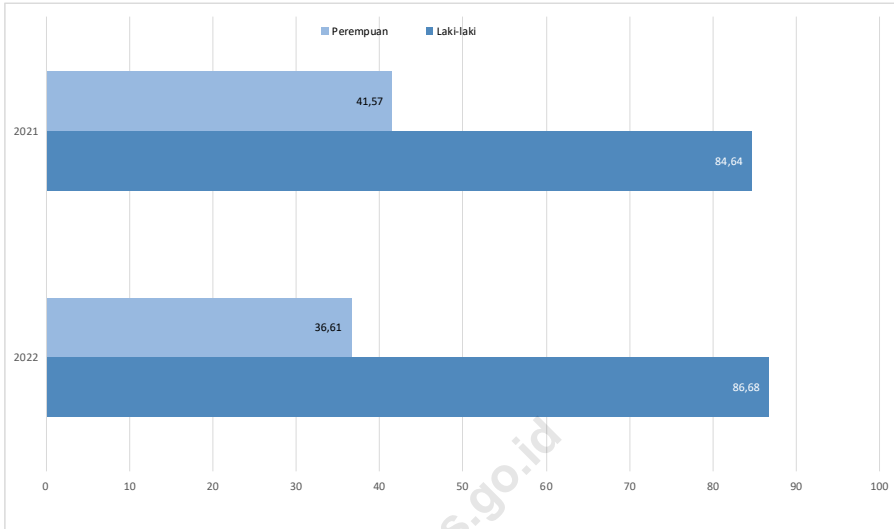


Gambar 3.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2021 - 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2021-2022

Apabila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Mukomuko berada di urutan terakhir terkait kepemilikan potensi jumlah tenaga kerja pada tahun 2022 dengan nilai 62,72 (Gambar 3.4). Hal ini berarti bahwa dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 62 - 63 orang yang termasuk dalam angkatan kerja. Posisi tersebut tidak berubah jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan justru turun 1,39 poin persentase. Penurunan TPAK hanya terjadi di Kabupaten Mukomuko dan Kabupaten Bengkulu Tengah, sedangkan kabupaten lainnya mengalami peningkatan begitu juga dengan secara umum di Provinsi Bengkulu.

Indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan besarnya pasokan tenaga kerja yang tersedia dan dapat diberdayakan di berbagai bidang pekerjaan. Apabila suatu wilayah ingin mengukur seberapa banyak lapangan pekerjaan yang dibutuhkan untuk dapat menyerap seluruh tenaga kerja, maka indikator ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dengan mempertimbangkan aspek potensi kewilayahan.

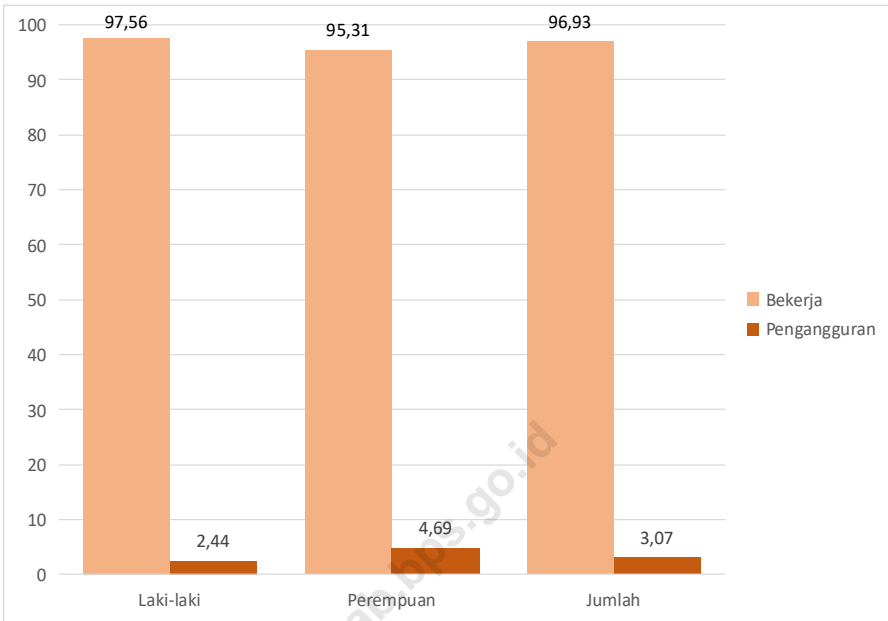


Gambar 3.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2021 - 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2021-2022

Pada tahun 2021 dan 2022, perbedaan TPAK laki-laki di Kabupaten Mukomuko dengan TPAK perempuan sangat signifikan. Sebagai gambaran pada tahun 2022, di antara 100 penduduk laki-laki usia kerja terdapat 86 - 87 orang angkatan kerja, sedangkan di antara 100 penduduk perempuan usia kerja hanya terdapat 36 - 37 orang yang termasuk angkatan kerja (Gambar 3.5).

Gambar 3.5 mengindikasikan bahwa terjadi ketimpangan yang cukup ekstrim dalam hal kesempatan kerja antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2022. Ketimpangan ini semakin kontras terlihat apabila dibandingkan antara tahun 2021 dengan 2022 yang mana TPAK perempuan di Kabupaten Mukomuko turun hampir 5 poin persentase. Kondisi ini memperlihatkan bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia hanya diperuntukkan kepada laki-laki dan memperkuat stereotipe bahwa perempuan lebih dituntut untuk berperan dalam mengurus rumah tangga dan mengurus anak dibandingkan bekerja dan memiliki penghasilan sendiri.



Gambar 3.6 Persentase Angkatan Kerja Menurut Status Bekerja dan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2022

Di antara penduduk yang tergolong angkatan kerja, terdapat sebanyak 96,93 persen yang aktif bekerja, dan 3,07 persen tergolong sebagai pengangguran (Gambar 3.6). Sedangkan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa perempuan lebih banyak yang menganggur (4,69%) dibandingkan laki-laki (2,44%) pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa stereotipe perempuan untuk tidak bekerja dan hanya mengurus rumah tangga masih kuat, selain itu juga bisa mengindikasikan jenis lapangan pekerjaan yang terbatas karena tingkat pengangguran terbuka (TPT) juga cukup kecil (3,07%). Kecilnya TPT dapat menunjukkan bahwa ekonomi hanya bergerak di bidang tertentu saja dan cenderung orang-orang banyak mengerjakan segala hal yang bisa dikerjakan meskipun tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Tabel 3.2 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022

Jenis Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	86,68	36,61	62,72
Bekerja	97,56	95,31	96,93
Pengangguran	2,44	4,69	3,07
Bukan Angkatan Kerja	13,32	63,39	37,28
Sekolah	48,05	11,63	18,42
Mengurus Rumah Tangga	9,72	81,47	68,11
Lainnya	42,22	6,90	13,48
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2021 dan 2022

Persentase penduduk usia kerja laki-laki didominasi oleh angkatan kerja sebesar 86,68 persen dibanding bukan angkatan kerja sebesar 13,32 persen. Sedangkan, penduduk usia kerja perempuan didominasi oleh bukan angkatan kerja yaitu sebesar 63,39 persen yang sebagian besarnya memiliki kegiatan utama mengurus rumah tangga. Persentase penduduk usia kerja berjenis kelamin perempuan yang bukan angkatan kerja meningkat hampir 5 persen dibandingkan tahun 2021 yang hanya 58,43 persen. Namun, komposisi mengurus rumah tangga turun sedangkan yang naik adalah kegiatan utama lainnya yakni 6,90 persen sedangkan tahun 2021 hanya 4,58 persen. Pergeseran komposisi terjadi pada peningkatan kegiatan lainnya dan penurunan kegiatan sekolah.

IV

KEADAAN PENDUDUK YANG BEKERJA



Komposisi Lapangan Pekerjaan Utama

Menurut Bidang Pekerjaan (2022)

31,84%

Penduduk Bekerja di Bidang Manufaktur



55,97%

Penduduk Bekerja di Bidang Pertanian

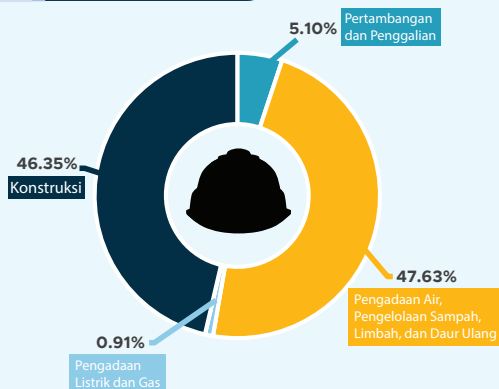
12,19%

Penduduk Bekerja di Bidang Jasa

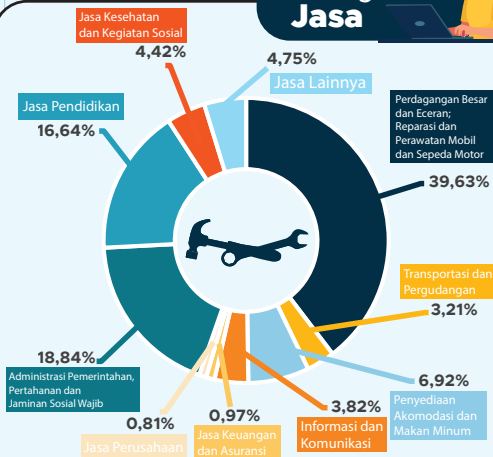
Komposisi Lapangan Usaha

Menurut Bidang Pekerjaan (2022)

Bidang Manufaktur



Bidang Jasa



Pada bab 3 telah dijelaskan bahwa sekitar 96,93 persen dari 87.240 orang angkatan kerja yang ada di Kabupaten Mukomuko tahun 2022 merupakan penduduk yang bekerja (tidak menganggur). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2022 sebanyak 84.566 orang.

Untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan pembangunan ekonomi suatu wilayah dalam menciptakan lapangan kerja, terdapat suatu indikator yang dapat dijadikan acuan, yakni rasio antara penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja atau yang biasa disebut dengan *Employment-to-Population Ratio* (EPR). Indikator ini bersama dengan indikator tingkat pengangguran dapat menjadi sebuah kajian tentang posisi pasar tenaga kerja di suatu wilayah.

Nilai rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kelompok potensial penduduk telah dapat terserap dengan baik oleh lapangan pekerjaan yang ada, dimana hal ini dapat berdampak baik bagi peningkatan PDRB per kapita. Namun di sisi lain, rasio yang tinggi belum tentu menunjukkan indikasi baik bagi kondisi ketenagakerjaan suatu wilayah. Misalnya, ketika rasio EPR suatu wilayah tinggi disebabkan oleh banyaknya penduduk usia muda yang lebih memilih untuk bekerja dibandingkan sekolah karena alasan biaya, jarak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kajian terhadap rasio ini hendaknya dilakukan secara lebih mendalam dengan mempertimbangkan indikator ketenagakerjaan seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan indikator lainnya.

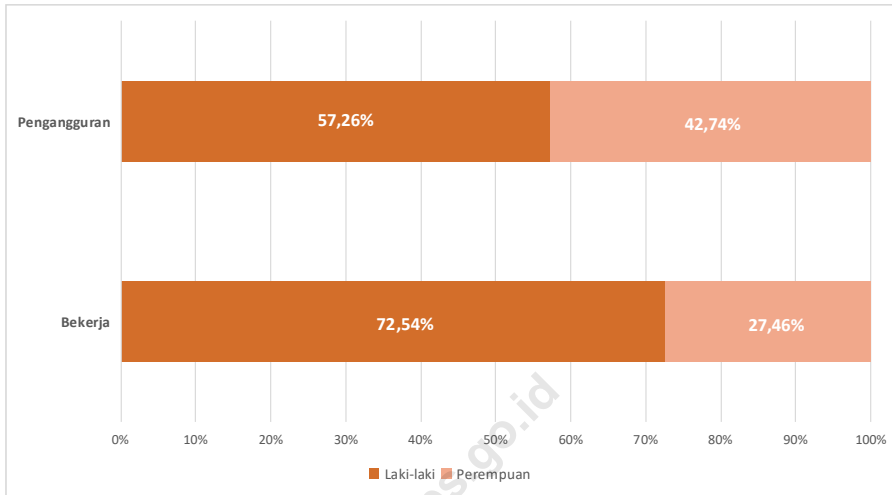
Tabel 4.1 Rasio Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (*Employment-to-Population Ratio*) Kabupaten Mukomuko, 2022

<i>Employment-to-Population Ratio (EPR)</i>	Wilayah	
	Kabupaten Mukomuko	Provinsi Bengkulu
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	84,57	81,85
Perempuan	34,89	52,23
Total	60,80	67,30

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2022

Berdasarkan tabel 4.1, EPR Kabupaten Mukomuko berada pada level 60,80 persen pada tahun 2022. Level ini jauh lebih rendah daripada kondisi di Provinsi Bengkulu secara umum yang memiliki nilai EPR pada level 67,30 persen. Kondisi ini bisa diartikan bahwa penyerapan kelompok potensial penduduk (penduduk usia kerja) di Kabupaten Mukomuko pada lapangan pekerjaan yang tersedia lebih rendah dibanding di Provinsi Bengkulu secara umum. Meskipun demikian, secara jenis kelamin, EPR laki-laki Kabupaten Mukomuko lebih tinggi hampir 3 persen yang berarti bahwa penyerapan tenaga kerja laki-laki lebih tinggi daripada kondisi Provinsi Bengkulu secara umum. Namun, EPR perempuan terpaud jauh yakni hampir 18 persen dari kondisi umum Provinsi Bengkulu. Hal ini juga memperjelas adanya ketimpangan penyerapan tenaga kerja laki-laki dan perempuan di Kabupaten Mukomuko. Hal ini diharapkan menjadi perhatian khusus tersendiri bagi pemerintah daerah dalam menanggulangi ketimpangan penyerapan tenaga kerja dari sisi jenis kelamin.

4.1 PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT JENIS KELAMIN



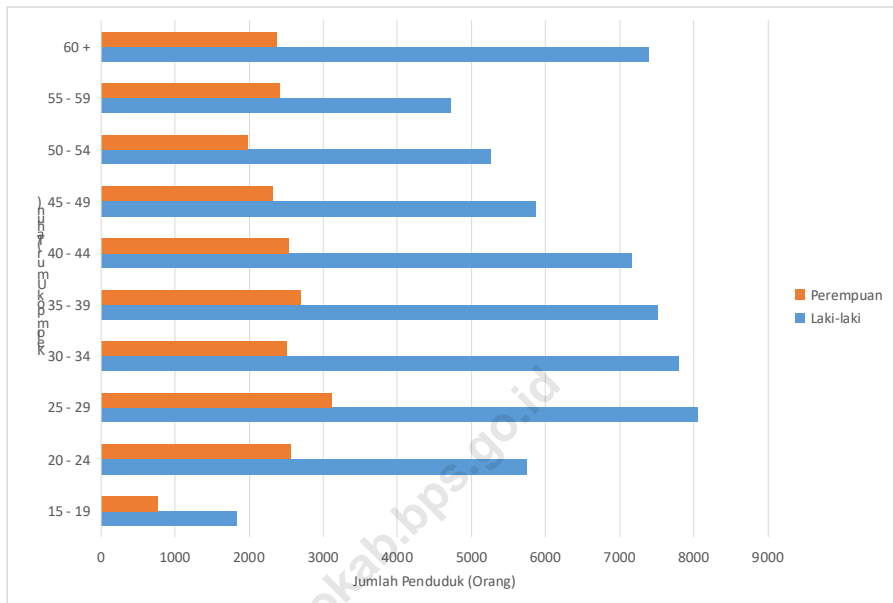
Gambar 4.1 Persentase Angkatan Kerja Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2022

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin (Gambar 4.1), proporsi angkatan kerja laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan perempuan. Dari 100 orang angkatan kerja yang bekerja, 73 orang diantaranya merupakan laki-laki dan 27 orang merupakan perempuan. Jumlah angkatan kerja yang menganggur hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan. Kondisi ini terlihat dari 100 orang angkatan kerja yang menganggur, terdapat 57 orang laki-laki dan 43 orang perempuan.

Berdasarkan Gambar 4.1, terindikasi bahwa stereotipe peran utama laki-laki sebagai pencari nafkah dalam keluarga dan perempuan sebagai pengurus rumah tangga masih sangat kental di masyarakat. Walaupun begitu, kondisi tersebut diharapkan perlahan mulai ditinggalkan seiring dengan dibukanya lapangan pekerjaan yang sesuai kualifikasinya untuk perempuan.

4.2 PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT KELOMPOK UMUR



Gambar 4.2 Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2022

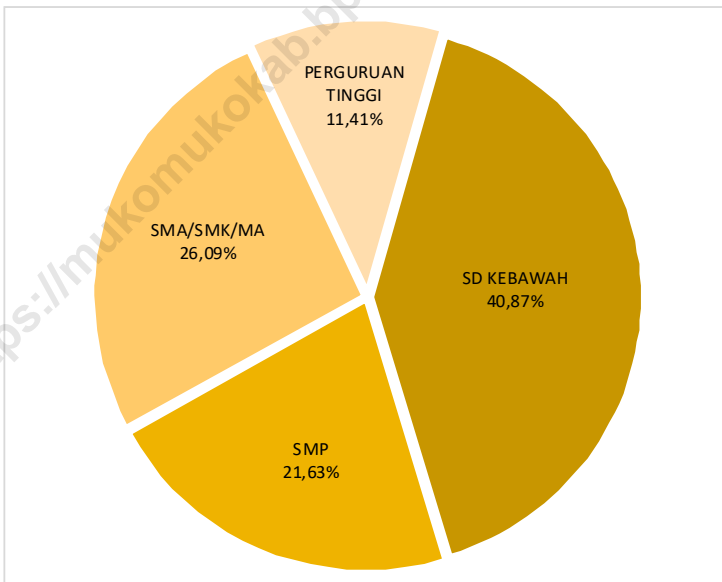
Pada tahun 2022, sebagian besar penduduk Kabupaten Mukomuko yang bekerja berusia 25 hingga 44 tahun atau berada pada usia yang dapat dikategorikan sangat produktif untuk bekerja (Gambar 4.2). Jika dirinci, jumlah penduduk terbanyak yang bekerja berada pada kelompok umur 25 - 29 tahun. Sedangkan, kelompok penduduk yang bekerja berusia antara 15 - 19 tahun merupakan kelompok dengan jumlah penduduk bekerja paling sedikit di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2022.

Hal menarik dapat diamati pada kelompok umur 60 tahun ke atas yang masih cukup banyak bekerja dan bahkan jumlahnya melebihi kelompok umur 40 - 44 tahun. Situasi ini mengindikasikan bahwa penduduk berusia lanjut masih memiliki beban atau tanggung jawab untuk memperoleh penghasilan ataupun membantu memperoleh penghasilan demi melanjutkan hidup.

Apabila dikaitkan dengan capaian nilai EPR pada pembahasan sebelumnya, maka tingginya EPR angkatan kerja laki-laki Kabupaten Mukomuko dibandingkan nilai EPR Provinsi Bengkulu diindikasikan bukan disebabkan oleh penduduk usia muda yang lebih memilih untuk bekerja dibandingkan sekolah. Namun, dikarenakan adanya tuntutan hidup tersendiri baik secara ekonomi maupun non ekonomi sehingga kelompok umur 60 tahun ke atas harus tetap bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi, untuk membuktikan hal tersebut perlu dikaji lebih mendalam dengan membandingkan persentase penduduk kelompok umur 15 - 19 tahun yang bekerja di Provinsi Bengkulu secara umum.

Penduduk yang bekerja di berbagai usia didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan (Gambar 4.2). Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih minimnya peluang yang dimiliki oleh perempuan untuk masuk ke dunia kerja.

4.3 PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN TERAKHIR



Gambar 4.3 Persentase Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di Kabupaten Mukomuko, 2022

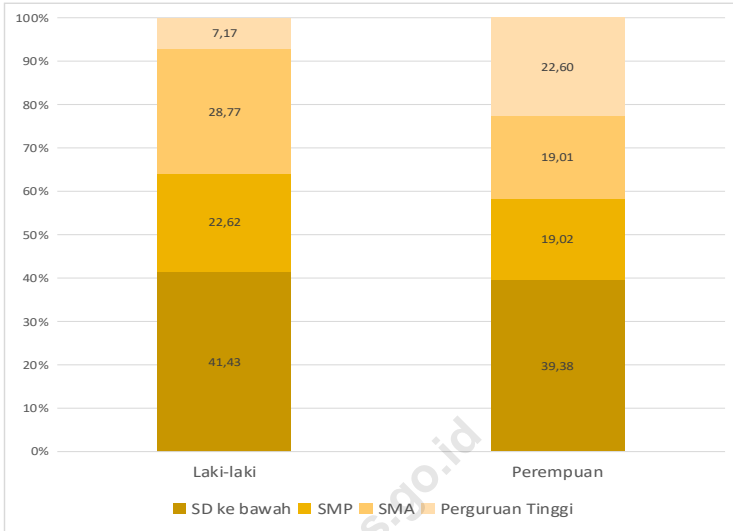
Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2022

Menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, kelompok penduduk SD kebawah memiliki persentase terbanyak, yakni 40,87 persen dari seluruh penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada tahun 2022. Hanya 11,41 persen saja pekerja yang berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi (diploma, sarjana, maupun pasca sarjana) di Kabupaten Mukomuko (Gambar 4.3).

Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang berlatar belakang pendidikan rendah di Kabupaten Mukomuko justru dapat terserap optimal pada lapangan pekerjaan yang ada. Di sisi lain, hal ini merupakan suatu sinyal bahwa penduduk usia kerja di Kabupaten Mukomuko, terutama yang berpendidikan tinggi, masih membutuhkan banyak lapangan pekerjaan ataupun keterampilan untuk membuka lapangan pekerjaan. Meskipun demikian, sinyal ini perlu dikonfirmasi dengan melihat tingkat pengangguran pekerja di berbagai tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan.

Tenaga kerja yang berkualitas merupakan modal penting bagi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pendidikan formal merupakan salah satu faktor penting pembentuk kecerdasan seseorang untuk bisa menjadi tenaga kerja berkualitas. Seseorang dengan bekal pendidikan yang baik akan memiliki peluang yang lebih besar untuk memenangkan persaingan mendapatkan pekerjaan. Penduduk yang berpendidikan tinggi juga memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik pada aspek pendapatan, lingkungan kerja, dan keberlanjutan kerja.

Peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas SDM, khususnya pekerja di Kabupaten Mukomuko. Akan tetapi, kemampuan akademik yang diperoleh melalui pendidikan formal tidak akan cukup untuk menghadapi era globalisasi yang penuh persaingan. Sikap inisiatif, inovatif, dan kreatif juga dibutuhkan untuk menghadapi persaingan saat ini. Kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan sikap yang mampu bersaing lah yang akan mampu menjawab tantangan perkembangan ekonomi di era modern ini.



Gambar 4.4 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di Kabupaten Mukomuko, 2022

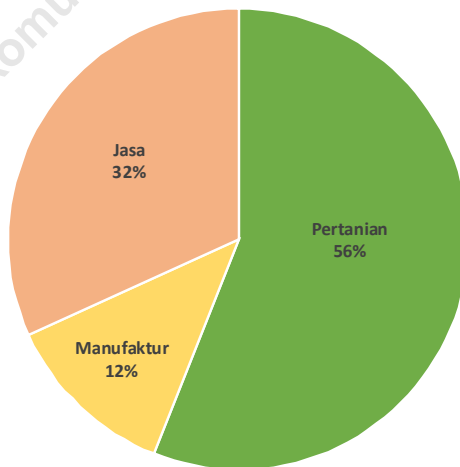
Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2022

Melalui Gambar 4.4, tampak bahwa baik di kalangan pekerja laki-laki maupun perempuan pada tahun 2022, sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SD ke bawah. Sedangkan terdapat perbedaan komposisi latar belakang pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Untuk perempuan, pekerja dengan latar belakang perguruan tinggi menjadi kelompok pekerja terbanyak kedua setelah pendidikan SD ke bawah yakni sebesar 22,60 persen. Sedangkan, pekerja dengan latar belakang SMA yang menjadi kelompok pekerja terbanyak kedua untuk pekerja laki-laki, yakni sebesar 28,77 persen. Apabila ditelaah lebih lanjut, komposisi penduduk yang bekerja dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi antara laki-laki dan perempuan sangat timpang. Terdapat indikasi bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia untuk laki-laki tidak membutuhkan latar belakang pendidikan yang tinggi untuk diterima.

4.4 PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Dalam publikasi ini, kegiatan ekonomi dikelompokkan berdasarkan Buku Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2020, dimana kegiatan ekonomi masyarakat dikelompokkan menjadi 21 kategori. Mulai dari kategori A yang meliputi kegiatan ekonomi yang bergerak di lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan sampai dengan kategori U yang meliputi kegiatan ekonomi yang bergerak di lapangan usaha aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya. Namun, karena kecilnya persentase penduduk yang bekerja di lapangan usaha tertentu, maka dari 21 kategori tersebut dikelompokkan menjadi 3 sektor besar, yakni Pertanian, Industri Manufaktur, dan Jasa.

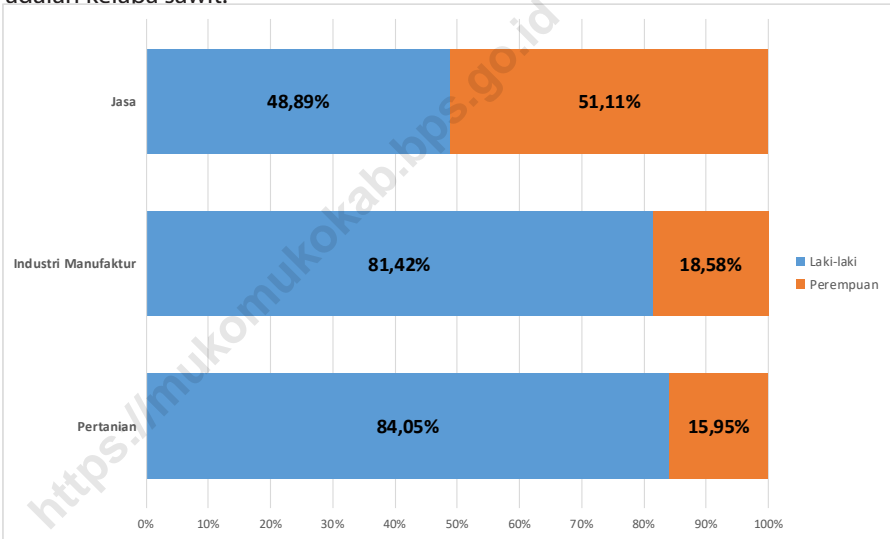
Analisis terkait lapangan usaha memiliki nilai strategis tersendiri bagi pemerintah, terutama dalam membantu menentukan fokus kebijakan ketenagakerjaan. Misalnya, apabila proporsi penduduk paling tinggi bergerak di sektor pertanian, maka pemerintah dapat lebih menitikberatkan pembangunan ketenagakerjaan pada sektor ini.



Gambar 4.5 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Mukomuko, 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2022

Berdasarkan Gambar 4.5, pada tahun 2022 mayoritas penduduk Kabupaten Mukomuko bekerja pada sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan), kehutanan, dan perikanan yakni sebesar 56 persen dari seluruh penduduk yang bekerja. Lapangan usaha dengan jumlah penduduk yang bekerja terbanyak kedua adalah dari sektor jasa sebanyak 32 persen. Kemudian sebanyak 12 persen penduduk bekerja pada sektor industri manufaktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Mukomuko memiliki potensi tenaga kerja yang sangat besar pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Khususnya, pada sektor pertanian di Kabupaten Mukomuko, komoditas yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sampai saat ini adalah kelapa sawit.



Gambar 4.6 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2022

Jika dibandingkan menurut jenis kelamin pekerja pada tiga sektor lapangan pekerjaan utama di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2022 (Gambar 4.6), penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan industri manufaktur mayoritas adalah laki-laki. Terdapat 84,05 persen pekerja laki-laki di sektor pertanian dan 81,42 persen pekerja laki-laki di sektor industri manufaktur.

Kedua kondisi tersebut dapat terjadi mengingat kedua sektor tersebut mengandalkan kemampuan fisik, sehingga banyak tenaga kerja laki-laki yang bekerja di kedua sektor ini. Sedangkan, pekerja pada sektor jasa di Kabupaten Mukomuko tidak memperhatikan kekuatan fisik, sehingga komposisi pekerja laki-laki dan perempuan hampir berimbang yakni 48,89 persen laki-laki dan 51,11 persen perempuan. Di era modern ini, banyak perempuan bisa melakukan pekerjaan di sektor jasa utamanya terkait perdagangan dan bisa dilakukan secara dalam jaringan (*online*) dari rumah.

Peran pemerintah dalam pengembangan dan peningkatan potensi tenaga kerja di berbagai sektor lapangan usaha sangatlah dibutuhkan. Salah satu program ketenagakerjaan yang dapat dilaksanakan yakni memberikan pelatihan kerja atau pra kerja yang lebih banyak menjangkau masyarakat terutama pelatihan di sektor pertanian yang merupakan sektor lapangan usaha terbesar yang menyerap tenaga kerja di Kabupaten Mukomuko. Pelatihan berupa cara pengolahan hasil pertanian dan perkebunan serta optimalisasi penggunaan lahan dan bibit akan sangat bermanfaat bagi kemajuan mayoritas pekerja.

4.5 PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT STATUS PADA PEKERJAAN UTAMA

Berdasarkan status pekerjaannya, penduduk yang bekerja terbagi menjadi enam kategori status pekerjaan, yaitu:

1. Berusaha sendiri
2. Berusaha dibantu dengan buruh tidak tetap/tidak dibayar
3. Berusaha dibantu dengan buruh tetap
4. Buruh/Karyawan/Pegawai
5. Pekerja bebas (pertanian dan non pertanian)
6. Pekerja keluarga/tidak dibayar

Proporsi penduduk berdasarkan status pekerjaan dapat dimanfaatkan untuk mengamati besaran penduduk yang telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (mempunyai usaha) dan seberapa besar penduduk yang mengisi lowongan-lowongan pekerjaan yang disediakan oleh orang lain. Selain itu, data ini diperlukan dalam penentuan kebijakan terkait program pembinaan usaha, peningkatan kapasitas pekerja, dan lain sebagainya.

Tabel 4.2 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022

Status pada Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	13,21	18,50	14,66
Berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	15,69	12,03	14,68
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	10,53	3,75	8,67
Buruh/Karyawan/Pegawai	28,98	37,71	31,38
Pekerja bebas	26,95	5,28	21,00
Pekerja keluarga/tidak dibayar	4,64	22,73	9,61
Jumlah	100,00	100,00	100,00

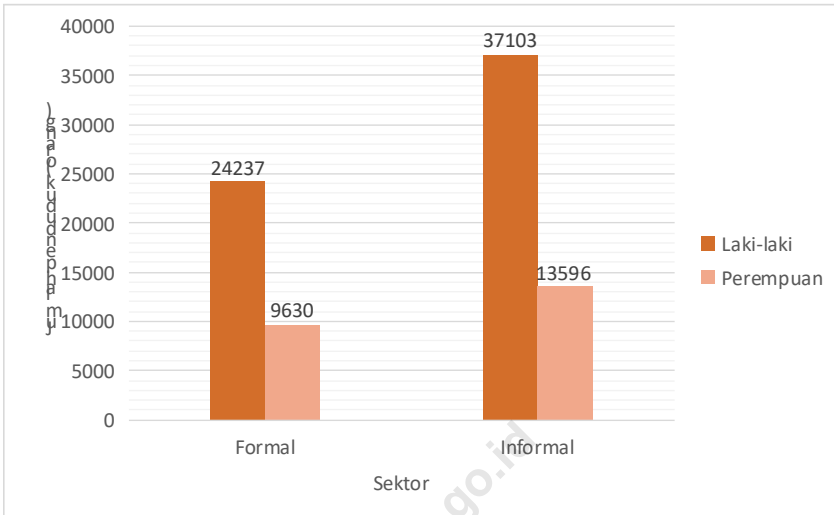
(Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2022)

Berdasarkan status pada pekerjaan utama (Tabel 4.2), pekerja di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2022 didominasi oleh buruh/karyawan/pegawai dengan proporsi sebesar 31,38 persen atau hampir sepertiga dari total pekerja. Kondisi ini cukup baik dari segi perekonomian karena buruh/karyawan/pegawai memiliki penghasilan yang tetap dan memiliki jangka waktu kerja yang pasti serta terfokus pada satu majikan saja. Proporsi terbesar selanjutnya adalah pekerja bebas sebanyak 21 persen dari total pekerja yang ada di Kabupaten Mukomuko tahun 2022. Dominasi sektor pertanian dalam lapangan usaha memberikan dorongan penyerapan tenaga kerja dengan status pekerja bebas. Hal ini dikarenakan pengusaha pertanian utamanya perkebunan kelapa sawit tidak ingin mempersulit mekanisme kerja mereka dengan merekrut pekerja tetap, sehingga pekerja bebas merupakan pilihan yang paling banyak dipakai.

Dilihat dari jenis kelamin, status pekerjaan pekerja bebas laki-laki menempati proporsi terbanyak kedua dengan 26,95 persen dari total pekerja laki-laki. Sedangkan, status pekerjaan pekerja keluarga/tidak dibayar perempuan menjadi proporsi terbanyak kedua sebanyak 22,73 persen. Kondisi ini terjadi karena kebanyakan perempuan di Kabupaten Mukomuko membantu suami/keluarganya dalam mendapatkan keuntungan/pendapatan, khususnya di sektor pertanian perkebunan kelapa sawit sebagai komoditas unggulan. Para perempuan ini bertugas untuk ikut membantu membersihkan ladang, mengumpulkan buah-buah kelapa sawit yang berjatuhan dari tangkai, dan juga membantu menyiapkan segala perlengkapan yang akan dibawa ke kebun/ladang. Dari kondisi tersebut, banyak ditemui komposisi dalam satu keluarga terdapat kepala keluarga/rumah tangga sebagai berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar dan istri atau anak sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar.

Pengkategorian penduduk yang bekerja menjadi enam kategori di atas dapat digunakan sebagai dasar pengelompokan pekerja formal dan pekerja informal. Secara sederhana, kegiatan ekonomi formal dan informal penduduk yang bekerja dapat diperoleh melalui pendekatan terhadap status seorang pekerja dalam pekerjaan utamanya dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Pekerja formal meliputi pekerja dengan status pekerjaan berusaha dengan bantuan buruh tetap/buruh dibayar dan pekerja dengan status sebagai buruh/karyawan/pekerja dibayar.
2. Pekerja informal meliputi pekerja dengan status pekerjaan sebagai pekerja bebas (pertanian dan non pertanian), berusaha dengan bantuan buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, berusaha sendiri (pedagang, jasa, dan lain-lain), dan pekerja tidak dibayar.

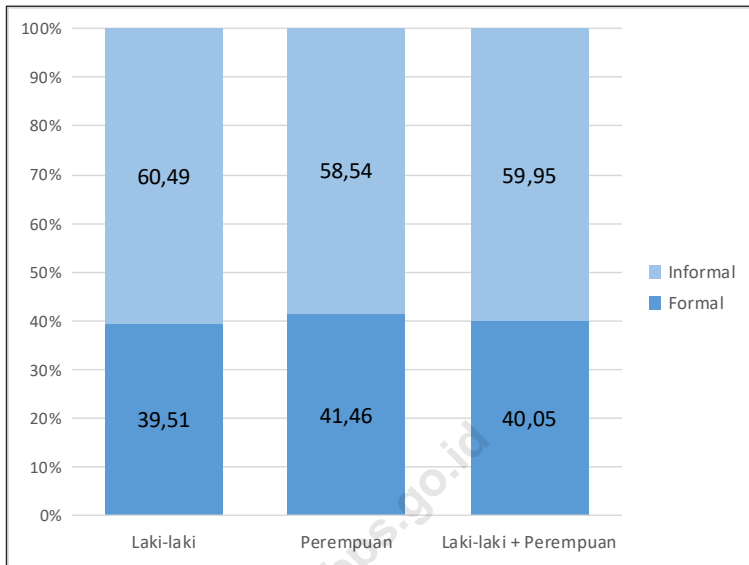


Gambar 4.7 Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Sektor Formal/Informal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2022

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja pada sektor informal di Kabupaten Mukomuko lebih banyak daripada sektor formal dengan selisih 16.000-an tenaga kerja. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah tenaga kerja laki-laki mendominasi baik di sektor formal maupun informal.

Jumlah pekerja informal di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2022 yakni 50.699 orang atau sekitar 59,95 persen dari total pekerja. Situasi ini menggambarkan kontribusi yang besar dari sektor informal dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor informal yang umumnya terwujud dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) perlu mendapat perhatian dan perlindungan usaha secara resmi dari pemerintah. Sektor informal yang sering ditemui memiliki karakteristik modal yang diperoleh secara mandiri, berteknologi sederhana, berbahan baku lokal, melayani kebutuhan masyarakat kelas menengah ke bawah, dan mayoritas digeluti oleh pekerja dengan kualitas rendah bahkan kadang tanpa upah (dikarenakan cukup banyak pekerja keluarga). Pemerintah perlu untuk melindungi pekerja pada sektor informal dikarenakan tidak sedikit pekerja yang menggantungkan kehidupannya pada sektor ini.



Gambar 4.8 Persentase Angkatan Kerja yang Bekerja Menurut Sektor Formal/Informal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mukomuko, 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik, Sakernas 2022

Jika dianalisis berdasarkan jenis kelamin pekerja (Gambar 4.8), persentase pekerja sektor informal tidak jauh berbeda antara laki-laki (60,49%) maupun perempuan (58,54%). Situasi ini mendorong perlunya perhatian yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam pengembangan kualitas pekerja sektor informal.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MUKOMUKO**

Jl. Imam Bonjol, Komplek Pemda Mukomuko 38355
Telp (0737) 71633; Fax.(0737) 71633;
E-mail : bps1706@bps.go.id;
Homepage : <http://mukomukokab.bps.go.id>